

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN BOLA VOLI SISWA DI SMPN 1 BATU BERSURAT

Mimi Yulianti

mimiyulianti15@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
FKIP Univesitas Islam Riau, Pekanbaru

ABSTRACT

Based on observations of researchers in the field is seen that the method used by the teacher of PE in the communication of lesson material that using conventional methods. The purpose of this study was to determine the effect of learning methods demonstration of the skills of playing volleyball SMPN 1 Batu Bersurat used type of approach to quantitative analysis through test volleyball ground level. This research is a quasi experimental, and the study population was all students of SMPN 1 Batu Bersurat totaling 15 people, while the sampling technique in this study using total sampling technique. then the sample in this study amounted to 15 people. The instrument used was a test volleyball basic level French-Cooper. The data analyzed in this study is data derived from experimental studies that use the pre-test and post-test one group design. Data analysis results show that: the influence of methods of demonstration against playing volleyball skills student at SMPN 1 Batu Bersurat with the results of the statistical count $t_{count} 33.12 > t_{tabel} 23.7$.

Keywords: *demonstration methods, skills playing volleyball*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang menyelenggarakan proses pembelajaran untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai tentunya tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, sekolah berkewajiban mengembangkan potensi siswa secara optimal yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Pengembangan aspek kognitif meliputi kemampuan berpikir secara logis terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesa, dan evaluasi. Pengembangan aspek afektif meliputi etika, sikap, minat, dan disiplin. Pengembangan aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan gerak. Salah satu bidang pendidikan yang berkaitan dengan keterampilan gerak adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan motorik, pengetahuan dan

perilaku hidup sehat dan efektif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

Jika dilihat dari tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP yang dituangkan dalam kurikulum tingkatan satuan pendidikan (KTSP) berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam keputusan departemen pendidikan dasar dan menengah yakni sebagai berikut: (1) meningkatkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang dipilih; (2) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik; (3) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar; (4) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi, nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan; (5) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis; (6) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri, orang lain dan lingkungan; dan (7) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, serta memiliki sikap yang positif.

Untuk mencapai hal tersebut di atas, berdasarkan permendiknas No. 23 tahun 2006 alokasi waktu untuk mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan hanya tersedia waktu 2 jam pelajaran (2 X 45 menit) dalam setiap minggunya, sedangkan materi pokok yang tercantum dalam silabus cukup banyak, diantaranya adalah permainan bola voli.

Dalam pengembangan bakat, minat dan prestasi siswa terhadap beberapa cabang olahraga adalah dengan jalan melaksanakan kegiatan pengembangan diri atau mengadakan latihan di luar jam pelajaran. Olahraga pendidikan

dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (pengembangan diri) (UU RI NO. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional). Pengembangan diri adalah suatu kegiatan pengembangan diri jalan pembinaan kesiswaan di samping jalan pembinaan OSIS, latihan Kepemimpinan, dan Wawasan Widyata Mandala (Depdikbud RI, 1992).

kompetensi dasar pada mata pelajaran Penjas Orkes salah satunya adalah mempraktikkan kombinasi teknik dasar bola voli dengan baik, sektor nilai, kerja sama, toleransi, percaya diri dan keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan. Jika dilihat dari kutipan di atas dapat digambarkan tujuan pembelajaran bola voli salah satunya adalah siswa dapat melakukan teknik dasar permainan bola voli.

Dalam meningkatkan keterampilan teknik permainan bola voli diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan metode pembelajaran yang efektif dan efisien guru dapat menyampaikan informasi bahan latihan secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran terlihat pada bagaimana seorang guru atau pelatih menyampaikan suatu materi kepada siswa agar dapat diserap dan nantinya diaplikasikan sesuai dengan yang telah diinstruksikan karena metode pembelajaran adalah cara-cara yang terencana secara sistematis dan berorientasi kepada tujuan. Melalui metode pembelajaran tersebut, dapat disusun program dan materi latihan yang nantinya dapat mempermudah siswa menguasai teknik bermain bola voli.

Kenyataan di lapangan metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran penjasorkes dalam menyampaikan materi pelajarannya yaitu menggunakan metode ceramah. Metode pembelajaran yang monoton membuat siswa merasa jenuh dan

bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru hanya memaparkan teknik-teknik dalam permainan bola voli tanpa memperhatikan dan mengoreksi setiap teknik yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, keterampilan bermain bola voli siswa SMPN 1 Batu Bersurat tergolong rendah terutama peserta didik yang perempuan. Dapat terlihat dari data yang diperoleh dari Guru Penjaskes SMPN 1 Batu Bersurat, siswa yang putri sebanyak 21 orang hanya 5 orang yang nilai keterampilan bola volinya mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat pada nilai hasil tes keterampilan bola voli yang diambil guru mata pelajaran setelah proses pembelajaran berakhir. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik menjadikan peserta didik yang putri sebagai sampel penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan keterampilan bermain bola voli siswa di SMPN 1 Batu Bersurat tersebut, metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Dengan demikian, siswa dapat dengan cepat bisa meningkatkan keterampilan bermain bola voli.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap keterampilan bermain bola voli siswa SMPN 1 Batu Bersurat digunakan jenis pendekatan analisis kuantitatif melalui tes bola voli tingkat dasar. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini digunakan teknik *total sampling*. Semua populasi dijadikan sampel.

Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes keterampilan servis bola voli, tes keterampilan passing atas dan tes keterampilan *passing* bawah (Yunus, 1992).

Pertama sekali dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan dasar siswa. Berdasarkan hasil tes awal, maka sampel setelah pembagian kelompok dilakukan maka diberilah perlakuan teknik dasar bermain bola voli selama 12 kali pertemuan dengan waktu 90 menit satu kali pertemuan tiga kali dalam satu minggu. Selanjutnya dilakukan tes keterampilan *passing* atas, *passing* bawah, dan servis untuk melihat peningkatan hasil bermain bola voli siswa setelah diberikan perlakuan selama 12 kali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Muhibbin (2010) menyatakan, "Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran demonstrasi terhadap keterampilan bermain bola voli siswa di SMPN 1 Batu Bersurat. Dengan hitungan statistik $t_{hitung} 33,12 > t_{tabel} 23,7$.

Untuk meningkatkan keterampilan bermain bola voli, maka perlu dilaksanakan program latihan dengan metode pembelajaran demonstrasi. Dengan adanya

program pembelajaran yang teratur dan sistematis maka akan meningkatkan penguasaan teknik dasar dan secara tidak langsung juga meningkatkan kesegaran jasmani seorang peserta didik.

Hal ini sependapat dengan Fathurrohman (2007) bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sudjana (2009) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Kemudian Lutan (1988) menyatakan metode pembelajaran sebagai suatu cara untuk melangsungkan proses belajar mengajar sehingga tujuan dapat dicapai. Dari pendapat di atas dapat diketahui tentang prosedur metode demonstrasi yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Jika dikaitkan dengan pembelajaran bola voli prosedur metode pembelajaran demonstrasi ini dapat diuraikan pada tahap persiapan yaitu mengkaji tujuan dari mempelajari setiap teknik dalam pembelajaran bola voli, mengkaji peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, dan mengalokasikan waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Semua ini dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan metode demonstrasi guru yang dibantu oleh siswa mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran bola voli seperti net, bola dan lapangan. Setelah peralatan yang diperlukan telah lengkap guru memberikan penjelasan dan arahan tentang gerakan setiap teknik yang akan dilakukan oleh siswa. Serta memberikan instruksi tentang keamanan dalam mengikuti pembelajaran teknik bola voli tersebut. Pada tahap tindak lanjut dilakukan pengoreksian terhadap setiap gerakan yang telah dilakukan oleh siswa, jika ada gerakan

yang salah langsung diperbaiki saat itu juga.

Berdasarkan hasil penelitian di atas berarti hipotesis penelitian ini dapat diterima dan terbukti kebenarannya. Dengan demikian apa yang telah dilakukan dalam penelitian ini mulai dari penelitian populasi, pengambilan sampel, *variable*, *pre-tes*, program latihan dan *post-tes*, sehingga metode penelitian adalah benar dan terbukti bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan keterampilan bermain bola voli siswa di SMPN 1 Batu Bersurat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode demonstrasi terhadap keterampilan bermain bola voli siswa di SMPN 1 Batu Bersurat dengan hasil hitungan statisti $t_{hitung} 33,12 > t_{tabel} 23,7$. Setelah penelitian yang dilakukan peneliti selesai, peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi:

- Pelatih atau pembina olahraga bola voli di sekolah agar dapat mempertimbangkan latihan metode pembelajaran demonstrasi untuk diterapkan agar dapat meningkatkan keterampilan bermain bola voli di SMPN 1 Batu Bersurat.
- Siswa yang sebagai sampel diharapkan bisa hadir tepat waktu saat melaksanakan latihan, sehingga proses latihan akan berjalan lancar dan hasil yang didapat bisa diterapkan baik saat di sekolah maupun di luar sekolah.
- Peran pihak sekolah dalam memberi masukan sangatlah diharapkan. Tetapi dalam hal ini diharapkan pihak sekolah dapat memberi fasilitas untuk pelaksanaan cabang olahraga sehingga dari olahraga siswa bisa memberi kebanggaan untuk sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud.
- Dirjen Dikdasmen. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : Depdiknas.
- Fathurrohman. 2007. *Strategi Belajar Mengajar “melalui Pemahaman Konsep Umum dan Konsep Islami”*. Bandung : Refika Aditama.
- Lutan, Rusli. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik: Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta : Depdikbud.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Undang-Undang RI No. 3. 2005. *Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta. Menpora RI
- Yunus. (1992). *Olahraga Pilihan Bola Voli*. PTP2TK